

**ANALISIS KINERJA GURU DAN HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD SWASTA ISLAM PERWIS-SKM  
PADANGSIDIMPUAN**

Laila Alfi Sahri Lubis<sup>1</sup>, Salsabila Harahap<sup>2</sup>, Rama Nida Siregar<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

[1lailaalfi79@gmail.com](mailto:lailaalfi79@gmail.com), [2salsabilahrp2004@gmail.com](mailto:salsabilahrp2004@gmail.com),

[3ramanidasiregar575@uinsyahada.ac.id](mailto:ramanidasiregar575@uinsyahada.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze teacher performance and the obstacles faced in implementing thematic learning SD Swasta Islam PERWIS-SKM Padangsidimpuan. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation of grade III and VI teachers. The results of the study indicate that teacher performance in planning, implementing, and assessing thematic learning has been running quite well, demonstrated by teachers' efforts in preparing lesson plans based on the 2013 Curriculum, implementing varied learning methods such as discussions, questions and answers, presentations, and outdoor learning, and providing evaluation through observation and assessment of student work. However, several obstacles were still found, such as difficulties in integrating between subjects, limited learning facilities, differences in student abilities, and administrative burdens that reduce planning time. Teachers attempted to overcome these obstacles through media modifications, collaboration with other teachers, adjustments to learning methods, and additional assistance for students who needed it. The results of this study emphasize the importance of school facility support and ongoing training to improve the effectiveness of thematic learning implementation in elementary schools.*

**Keywords:** teacher performance, learning barriers, thematic learning, elementary school

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Swasta Islam PERWIS-SKM Padangsidimpuan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru kelas III dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik telah berjalan cukup baik, ditunjukkan melalui upaya guru dalam menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013, menerapkan metode pembelajaran variatif seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan *outdoor learning*, serta memberikan evaluasi melalui observasi dan penilaian hasil kerja siswa. Namun, beberapa kendala masih

ditemukan, seperti kesulitan integrasi antar mata pelajaran, keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta beban administrasi yang mengurangi waktu perencanaan. Guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui modifikasi media, kolaborasi dengan guru lain, penyesuaian metode pembelajaran, serta pendampingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan fasilitas sekolah dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** kinerja guru, hambatan pembelajaran, pembelajaran tematik, sekolah dasar

## A. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa diajak memahami konsep secara utuh, bukan terpisah-pisah per mata pelajaran. Kurikulum 2013 menempatkan pembelajaran tematik sebagai model utama pada jenjang sekolah dasar, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik dan profesional yang memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran terpadu. Namun, efektivitas pembelajaran tematik bergantung kinerja guru, tersedianya fasilitas, serta karakteristik siswa yang beragam.

Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran tematik masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian terdahulu, seperti Rahmi et al. (2023) dan Ningsih & Mawardini (2022), menunjukkan bahwa guru kerap mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi, menyusun perangkat pembelajaran, serta melaksanakan penilaian autentik. Hambatan lain sering muncul meliputi keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta tekanan administrasi yang mengurangi waktu guru untuk merancang pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut juga ditemukan di sejumlah sekolah dasar, termasuk SD Swasta Islam PERWIS-SKM Padangsidimpuan, yang menerapkan pembelajaran tematik pada setiap jenjang kelas. Kinerja guru sebagai pelaksana utama pembelajaran memiliki peran sentral

dalam keberhasilan implementasi pembelajaran tematik. Guru tidak hanya dituntut mampu mengelola kelas dan menyampaikan materi secara menarik, tetapi juga perlu memahami karakteristik siswa, memilih metode yang tepat, serta mengembangkan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran terpadu. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai kendala teknis maupun nonteknis, seperti keterbatasan media belajar, kurangnya pelatihan, serta kondisi siswa yang membutuhkan perhatian khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik serta mengidentifikasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung di SD Swasta Islam PERWIS-SKM Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Islam PERWIS-SKM Padangsidimpuan, yang berlokasi di Jalan Letkol Slamet Riyadi No.12 Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar serta memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama bulan November 2025, mencakup tahap observasi, wawancara, pengumpulan data, serta analisis hasil temuan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong dalam (Saleh, 2023:18) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk

mendeskripsikan secara mendalam mengenai kinerja guru dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Swasta Islam PERWIS-SKM Padangsidimpuan. Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh data yang holistik melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran serta wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas tematik di SD Swasta Islam Perwis-SKM Padangsidimpuan. Pemilihan guru sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa guru merupakan pelaku utama yang secara langsung melaksanakan pembelajaran tematik di kelas. Oleh karena itu, guru dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran serta hambatan yang dihadapi selama proses tersebut. Teknik penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*, Menurut Nursalam dalam (Sembiring et al., 2024:213) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja memilih sampel dari populasi sesuai dengan keinginan

atau tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang dapat mewakili karakteristik khusus dari populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini, subjek dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran tematik dan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kinerja dan kendala yang dihadapi di lapangan.

Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dianalisis, maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pendapat guru mengenai kinerja serta hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Lembar observasi berfungsi untuk mencatat perilaku dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi meliputi foto kegiatan yang digunakan sebagai data pendukung hasil observasi dan wawancara. Menurut Marshal dan Rossman dalam (Sembiring et al., 2024:169) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, sedangkan alat

bantu seperti pedoman wawancara dan observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam (Saleh, 2023:86) menyatakan bahwa pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan dan menyeleksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, peneliti menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan temuan

penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis serta melakukan verifikasi agar hasilnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik menurut (Ikhsani et al., 2023:290) merupakan pendekatan dalam proses belajar yang dikonsepkan dengan sebuah tema yang sebagai penghubung dengan berbagai mata pelajaran. Berbeda dengan konsep pembelajaran lainnya dimana mata pelajaran dibuat terpisah, pada pembelajaran tematik mata pelajaran digabungkan menjadi satu kesatuan dalam sebuah tema sehingga model pembelajaran akan lebih bermakna dan efektif bagi peserta didik. Contohnya terdapat modul buku dengan tema “Lingkungan Bersih” nantinya akan terdapat persatuan beberapa mata pelajaran, antara lain menurut (Wijaya et al., 2024:113)

##### **a. Bahasa Indonesia**

Peserta didik akan ditugaskan dengan membuat pendapat mereka terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

b. IPA

Peserta didik akan mempelajari kategori sampah dan proses tentang bagaimana sampah tersebut didaur ulang.

c. Matematika

Peserta didik menghitung seberapa banyak jumlah sampah yang dikumpulkan dalam kegiatan kerja bakti di sekolah.

## **2. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik menurut (Wijaya et al., 2024) pada dasarnya dirancang dengan tujuan umum yakni membuat model pembelajaran yang lebih mudah dimengerti, efektif, terpadu dan bermakna bagi peserta didik. Dengan konsep utamanya menyatukan banyak mata pelajaran membuat peserta didik dapat menghubungkan tema relevan disekitar lingkungannya. Selain itu pembelajaran tematik ditujukan agar peserta didik meningkatkan motivasi belajar, keterampilan sosial serta lebih aktif berfikir kritis dan memecahkan masalah.

## **3. Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja guru menurut (Sancoko & Rini Sugiarti, 2022) didefinisikan dengan kemampuan seorang guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawab secara professional dengan

tujuan untuk mencapai visi dan misi Pendidikan atau dalam artian lainnya adalah tingkat keberhasilan yang diukur bagi seorang pendidik dalam melakukan tanggung jawab seperti mengajar kepada peserta didik, menyalurkan kompetensi mengajar yang dimiliki dalam proses pembelajaran disekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Indriawati et al., 2022) yang menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan “*output drive from processes, human or otherwise*” yang bermakna keterampilan seorang pendidik untuk menunjukkan keahlian dan kualifikasinya dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kinerja guru merupakan tingkat professional atau keberhasilan pendidik diukur dari keterampilan, kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, membangun model pembelajaran yang efektif dan mampu membuat peserta didik mengerti akan konsep sebuah materi.

## **4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru**

a. Kompetensi guru

Menurut (Indriawati et al., 2022) seorang guru yang sudah terlatih lewat pelatihan, Pendidikan formal,

atau pembelajaran profesi sangat berpengaruh terhadap profesionalitasnya dalam membangun proses pembelajaran yang efektif.

b. Motivasi guru

Menurut (Masfufah & Rindaningsih, 2024) motivasi guru dalam mengajar memiliki makna yang sangat mendalam dan pengaruh signifikan terhadap seorang guru. Motivasi guru pun bisa ditumbuhkan oleh pihak sekolah, misalnya dengan mengapresiasi guru, memberikan timbal balik yang sesuai dengan kinerja yang dilakukan, lingkungan kerja yang menyenangkan dan lainnya.

## **5. Hambatan Dalam Pembelajaran**

Hambatan dalam pembelajaran (*learning obstacles*) menurut (Sahronih et al., 2023) merupakan sebuah kondisi yang merujuk pada faktor dapat mengurangi efektivitas kegiatan pembelajaran baik yang sifarnya sementara seperti kesiapan belajar dalam memahami pembelajaran, gangguan teknis saat belajar, suara bising dari lingkungan sekitar, kelelahan atau kondisi yang lebih parah sehingga berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun faktor dan solusi yang harus dilakukan Menurut

(Sahronih et al., 2023) terdapat beberapa faktor penghambat proses belajar antara lain:

a. Faktor keterampilan guru

Pada dasarnya tidak semua pendidik memiliki kompetensi atau keterampilan menunjang dalam melakukan pembelajaran. Kondisi guru yang kurang matang dalam merencanakan pengajaran, metode kurang sesuai tujuan pembelajaran, minimnya pemanfaatan media terutama didaerah tertinggal dapat meningkatkan hambatan dalam pembelajaran terjadi. Oleh sebab itu, seorang guru harus menyadari pentingnya meningkatkan sikap profesionalitas mereka dalam kegiatan belajar contohnya memberikan pendekatan dan media yang sesuai tema belajar.

b. Faktor internal peserta didik

Kondisi internal siswa kerap kali menjadi faktor yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran misalnya dari segi fisik atau Kesehatan. Kondisi Kesehatan siswa yang tidak fit dapat membuat mereka tidak fokus dalam menerima materi yang diterangkan guru, oleh sebab itu Ketika hal itu terjadi guru harus peka dan memerintahkan siswa untuk istirahat sejenak di ruang UKS

sekolah agar nantinya dapat kembali melakukan proses belajar setelah fit. Tugas orang tua juga patut disadari guna mencegah hal ini terjadi dengan memberikan asupan gizi yang seimbang, pemberian vitamin dan lainnya.

## **6. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2023) dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (2023)” memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI dengan metode penelitian menggunakan pendekatan studi deskriptif kualitatif. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas dan dokumentasi pendukung di beberapa SD/MI serta pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa hambatan utama dalam proses pembelajaran yang terjadi di MIN 1 Aceh meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran tematik (perencanaan dan integrasi KD), kurangnya sumber daya dan alat

peraga, keterbatasan waktu untuk menyusun RPP tematik yang kompleks, dan beban administratif yang mengurangi waktu persiapan mengajar. Rekomendasi penelitian menekankan pelatihan terfokus dan dukungan materi untuk guru.

Sehubungan dengan penelitian sebelumnya, adapula referensi riset yang disusun oleh (Ningsih & Mawardini, 2022) dengan judul “Analisis Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah” bertujuan untuk menganalisis kinerja guru dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah guru kelas I dan kelas II. Teknik analisis data yang dilakukan memiliki 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam mendesain pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan

penutup. Tetapi belum maksimal di kegiatan penutup, sedangkan pada proses penilaian kurang maksimal dalam melakukan penilaian sikap. Manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru yang baik dan mengahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kinerja guru.

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mendalam bersama guru kelas III dan VI di SD Swasta Islam Perwis-SKM Padangsidimpuan. Analisis dilakukan dengan tujuan memahami bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tematik, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan diperkaya dengan mengaitkan temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pembelajaran tematik di sekolah dasar.

## **7. Analisis Kinerja Guru dan Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

### **Responden 1**

Hasil wawancara dengan Responden 1, bersama Ibu Seri Sulastri Nasution,S.Pd, guru kelas III, yang mengajar di SD Swasta Islam Perwis-SKM Padangsidimpuan menyatakan bahwa pembelajaran tematik di kelas III SD Swasta Islam Perwis-SKM Padangsidimpuan menunjukkan bahwa kinerja guru telah berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi berbagai hambatan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyusun RPP atau modul ajar berdasarkan Kurikulum 2013 dan arahan sekolah dengan memanfaatkan buku paket serta sumber internet; tema dan subtema disesuaikan dengan karakteristik siswa agar materi lebih bermakna. Pada pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, presentasi, dan kegiatan *outdoor learning* untuk membuat proses belajar lebih aktif, meskipun media yang digunakan masih sederhana dan terbatas. Penilaian dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, namun penilaian

autentik seperti proyek dan portofolio belum dapat diterapkan karena keterbatasan waktu dan fasilitas. Secara profesional, guru telah mengikuti beberapa pelatihan dan berupaya menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan siswa, meskipun masih membutuhkan pelatihan lanjutan serta dukungan fasilitas yang lebih memadai.

Dalam pelaksanaannya, guru juga menghadapi sejumlah hambatan, seperti kesulitan fokus pada beberapa siswa dan keberadaan satu siswa dengan gangguan saraf motorik yang memerlukan pendekatan khusus. Integrasi materi antarmata pelajaran juga menjadi tantangan, khususnya ketika menggabungkan BTQ dengan Bahasa Daerah yang memiliki karakteristik berbeda. Hambatan lain meliputi keterbatasan sarana seperti minimnya perangkat digital, *smart TV* yang hanya satu untuk seluruh sekolah, serta kurangnya buku dan laptop yang berdampak pada variasi pembelajaran. Beban administrasi yang tinggi turut mengurangi waktu guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang lebih komprehensif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan pendekatan TOKCER, melakukan

penyesuaian bagi siswa berkebutuhan khusus, memanfaatkan media sederhana secara kreatif, berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk menyusun tema yang selaras, serta mengatur waktu lebih efektif sambil mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan kreativitas mengajar. Secara keseluruhan, pembelajaran tematik telah terlaksana dengan cukup baik berkat komitmen guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, meskipun dukungan sarana prasarana dan pelatihan berkelanjutan masih sangat diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran terpadu.

## **Responden 2**

Hasil wawancara dengan Responden 2, bersama Ibu Risni Adelia Harahap,S.Pd, guru kelas VI, yang mengajar di SD Swasta Islam Perwis-SKM Padangsidimpuan, menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran tematik beliau menyusun RPP dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Sumber belajar utama yang digunakan yaitu

buku guru, buku siswa, serta tambahan referensi dari internet untuk memperkaya materi. Penentuan tema dan subtema dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa agar pembelajaran lebih relevan dan kontekstual. Pada pelaksanaan pembelajaran, Ibu Risni memulai kegiatan dengan apersepsi, tanya jawab, atau menayangkan video pendek untuk menarik perhatian siswa. Beliau lebih sering menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok dan proyek sederhana karena dianggap mampu meningkatkan aktivitas siswa. Pada proses mengaitkan materi antar mata pelajaran, guru mengintegrasikan kompetensi dasar melalui kegiatan bersama, misalnya penggabungan Bahasa Indonesia dengan IPS atau PPKn dalam satu tugas tematik. Media pembelajaran yang digunakan berupa gambar, kartu kata, video edukasi, serta beberapa alat peraga sederhana yang ada di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola kelas dengan baik melalui pemberian instruksi yang jelas, penggunaan suara yang terarah, serta penerapan aturan kelas,

sehingga suasana pembelajaran cukup kondusif. Pada aspek penilaian, Ibu Risni menjelaskan bahwa evaluasi atau penilaian dilakukan melalui observasi perilaku siswa, penilaian proyek, hasil kerja, serta portofolio. Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes lisan dan tulisan secara fleksibel sesuai kondisi pembelajaran. Observasi peneliti menunjukkan bahwa proses penilaian telah berlangsung selama kegiatan berlangsung, meskipun pencatatan hasil belajar belum sepenuhnya terdokumentasi secara konsisten.

Dalam hal kompetensi profesional dan pedagogik, Ibu Risni menyatakan bahwa dirinya telah memahami konsep dasar pembelajaran tematik, meskipun masih memerlukan pendalaman pada aspek integrasi lintas mata pelajaran. Beliau juga pernah mengikuti beberapa workshop terkait modul ajar dan pembelajaran tematik. Upaya peningkatan kompetensi dilakukan melalui webinar, membaca referensi digital, dan diskusi dengan guru sejawat. Hambatan yang Ibu Risni rasakan bahwa beberapa kendala muncul selama pelaksanaan pembelajaran tematik. Hambatan tersebut meliputi kesulitan

mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa yang membuat alur pembelajaran menjadi tidak seimbang. Observasi peneliti memperlihatkan bahwa pembelajaran masih didominasi penjelasan guru pada beberapa sesi, sehingga aktivitas siswa belum merata. Selain itu, keterbatasan sarana seperti media visual dan alat peraga turut memengaruhi kelancaran kegiatan. Guru juga menyebut bahwa beban administrasi dan alokasi waktu yang terbatas menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Ibu Risni melakukan beberapa strategi, yaitu memodifikasi media secara mandiri, memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, menyederhanakan materi tertentu, serta melakukan kolaborasi dengan guru lain dalam merancang kegiatan. Beliau berharap sekolah dapat menyediakan lebih banyak media pembelajaran tematik dan memberikan pelatihan rutin terkait pengembangan modul ajar serta strategi pembelajaran terintegrasi. Ia

juga berharap dukungan dari dinas pendidikan dalam bentuk pengurangan beban administrasi agar guru dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan juga kebutuhan fasilitas pendukung pembelajaran seperti *smart TV* atau media ajar lainnya agar dikembangkan dan diperbanyak.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Swasta Islam PERWIS-SKM Padangsidimpuan sudah berjalan cukup baik, meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan. Guru telah mampu menyusun pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, menyesuaikan tema dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta menerapkan beragam metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, dan kegiatan *outdoor learning*. Proses penilaian dilakukan melalui observasi dan penilaian hasil kerja siswa, meskipun penilaian autentik seperti portofolio dan proyek belum optimal karena keterbatasan waktu dan fasilitas.

Hambatan yang ditemukan meliputi kesulitan integrasi antar mata pelajaran, keterbatasan sarana pembelajaran seperti minimnya media digital dan alat peraga, perbedaan kemampuan siswa, serta beban administrasi yang tinggi. Guru juga menghadapi tantangan dalam menangani siswa yang memiliki kebutuhan serta mempertahankan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain memodifikasi media secara mandiri, menggunakan metode pembelajaran bervariasi, memberikan pendampingan tambahan, berkolaborasi dengan guru sejawat, serta mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Secara keseluruhan, pembelajaran tematik telah berlangsung cukup baik berkat komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya. Namun demikian, peningkatan sarana prasarana, manajemen waktu, dan penguatan kompetensi guru masih sangat dibutuhkan agar pembelajaran tematik dapat terlaksana secara optimal, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ikhansi, S. R., Tangawunisma, A., Sholeha, A., Divanka, P., & Setiabudi, D. I. (2023). *Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar*. 1(1), 1–6.
- Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U., Erni, D. N., Balikpapan, U., Putri, W. H., & Balikpapan, U. (2022). *Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan*. 3(3), 204–215.
- Masfufah, N. F., & Rindaningsih, I. (2024). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Literatur Review*. 8(1), 244–252.
- Ningsih, S. S., & Mawardini, I. D. (2022). Analisis Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2823–2835.
- Rahmi, R., Adila, M., Sari, R. N., & Armanusa4, S. (2023). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MIN 11 Aceh Barat. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.
- Sahronih, S., Alip, S., Tinggi, S., Bahasa, I., Invada, A., & Cirebon, K. (2023). *Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era Pendahuluan Metode Hasil dan Pembahasan Hasil*. 5(1), 11–17.
- Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Penerbit Agma.
- Sancoko, C. H., & Rini Sugiarti. (2022). *Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*. 7, 1–14.

- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Teori dan Praktik.* CV. Saba Jaya Publisher.
- Wijaya, A. N., Nurdiansyah, F., Inayah, I., & Shakinah, J. P. (2024). *Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik Implementation of Thematic Learning Using the Scientific Approach.* 5(September), 113–122. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.20400>